

## Analysis Of Motivation For Learning Sciences Based On Gender Of Primary School Students

*Analisis Motivasi Belajar IPS Berdasarkan Gender Siswa Sekolah Dasar*

**La Lulu Ode Bora<sup>1)\*</sup> Sutrisno<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Nurul Hasan Bacan Maluku Utara

<sup>2)</sup>STAI Syarif Muhammad Sulawesi Utara

\*Corresponding Author: [laluluodebora90@gmail.com](mailto:laluluodebora90@gmail.com)

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the description of social studies learning and the differences in learning motivation of Class V students at SDN 09 Katobu. The research method used is qualitative research. Research Results Show that; Description of the motivation for studying social studies for class V students at SDN 09 Katobu, where students consider social studies as a difficult or boring subject, this can reduce motivation to learn. Female students show higher intrinsic motivation in studying social studies. Meanwhile, male students have low motivation, because they focus more on playing and their social studies learning outcomes are relatively low*

*Keywords: Motivation to learn; Social Sciences; Gender.*

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini, yaitu untuk mengetahui gambaran pembelajaran IPS dan perbedaan Motivasi belajar Siswa Kelas V SDN 09 Katobu. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kualitatif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa; Gambaran Motivasi belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 09 Katobu, dimana Siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang sulit atau membosankan, ini bisa menurunkan motivasi belajar. Siswa perempuan menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi, dalam belajar IPS. Sementara siswa laki-laki, memiliki motivasi yang rendah, karena lebih focus pada bermain dan hasil belajar IPS tergolong rendah.

Keywords: Motivasi Belajar; IPS; Gender.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialamainya.

Kenyataannya saat ini pendidikan yang dilakukan sering bertolak belakang dengan kenyataan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar sebagian guru masih kurang kreatif dan monoton dalam menyajikan bahan ajar. Metode pembelajaran yang digunakan kadang belum maksimal sehingga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi kurang maksimal. Proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan belajar. Sebagai petanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar (Rindaningsih & Fahyuni, 2023).

Faktor dari dalam setiap siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti halnya motivasi siswa untuk mengikuti setiap proses belajar mengajar berlangsung (Haryati, T., & Hidayat, A. G., 2024) Maka perlu bagi seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik agar tercapai tujuan dari pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi belajar dari siswa tidak mungkin bagi siswa mau belajar dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

Guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan usaha-usaha agar menumbuhkan motivasi belajar dari siswa sehingga siswa mau belajar dan tidak bosan terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena seorang guru tidak cukup hanya menjelaskan materi di depan kelas semata tetapi guru juga dituntut untuk kreatif dalam membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga proses belajar mengajar tidak terasa membosankan bagi siswa. Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran (Musdalifah, 2020). Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting.

Guna mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidaklah mudah. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran dalam kelas hanya diartikan kepada kemampuan untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Putra & Merliana, 2021). Proses pembelajaran di dalam kelas masih terlalu didominasi oleh guru sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif di dalam kelas (Mansur & Amrin, 2023). Karena sebagian guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga cenderung membuat siswa jadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar adalah hal yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Irwansyah Abbas, 2023). Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar, motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu (Jainiyah et al., 2023).

Siswa mampu berpikir kritis dan mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, mempunyai kesadaran terhadap perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS (Hasrudin Nur et al., 2024). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa melihat atau memandang kondisi sekarang ini dengan melihat apa yang terjadi di masa lalu yang menjadi pusat pembelajaran untuk mengambil pelajaran atau memaknai setiap peristiwa yang telah dilalui. Berikut tabel jumlah siswa laki-laki dan perempuan SDN 09 Katobu.

Tabel 1.1 Pemetaan jumlah siswa Laki-Laki dan Perempuan SDN 09 Katobu

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	12
<b>Total</b>		<b>20</b>

Adapun masalah yang peneliti temukan yaitu hal ini dapat dilihat dari beberapa sikap siswa yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar. Dalam pengamatan peneliti, menurut siswa pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan sehingga kurang disukai, karena dalam proses pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang hanya bercerita saja, sehingga membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan mengantuk di dalam kelas (Hidayat & Haryati, 2023). Sehingga, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari atau memahami materi.

Hal ini dapat diamati melalui perilaku yang dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya, yaitu ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang lebih sibuk bercerita dengan temannya, masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, sehingga tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya satu orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar, siswa perempuan memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (Fanani & Zuhroh, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap, cara siswa laki-laki dan perempuan dalam menerima pelajaran, dimana siswa perempuan lebih focus mendengarkan arahan guru saat menerima pelajaran dari gurunya.

Menurut (Ridwan et al., 2022) perbedaan gender berpengaruh secara signifikan terhadap faktor psikologis belajar siswa. Faktor psikologis belajar siswa meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kecerdasan emosional siswa. Artinya perbedaan gender atau jenis kelamin ini, menjadi alasan psikologis bagi siswa terutama dalam hal

motivasi belajar. Hasil analisis peneliti bahwa gender perempuan lebih memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang bergender laki-laki.

Selain itu, kemauan siswa laki-laki maupun perempuan dalam membaca buku paket IPS terlihat kurang, seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar alat-alat yang digunakan pada zaman dahulu di buku paket IPS dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan keterangan gambar tersebut, terlihat siswa tersebut kebingungan di halaman berapa yang guru jelaskan. Siswa nampak cenderung tidak mempunyai semangat dan kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah Permasalahan lainnya yaitu fasilitas belajar mengajar di SDN 09 Katobu masih tergolong minim, sarana belajarnya hanya mengandalkan buku paket IPS. Guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran seperti LCD yang dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dan dorongan yang menimbulkan energi perasaan dalam pertumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki seseorang

Lukita & Sudibjo, (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu; 1) Faktor intrinsik, yang terdapat dalam setiap diri individu sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu; 2) Faktor ekstrinsik, sebagai rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Motivasi internal dan minat intrinsik dalam tugas sekolah naik apabila murid punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka (Nurfa et al., 2020). Lebih lanjut Andeka et al., (2021) mengungkapkan bahwa perbedaan gender dalam pendidikan dapat terjadi dalam perolehan prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa gender berpengaruh terhadap belajar siswa dimana belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Oleh karena itu, perbedaan gender dapat diasumsikan berpengaruh terhadap faktor psikologis belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender berpengaruh terhadap faktor psikologis belajar siswa yaitu penelitian Usman et al., (2022) bahwa siswa laki-laki memiliki minat belajar yang lebih baik dibanding siswa perempuan. Namun berbeda dengan penelitian (Firdaus Umar et al., 2023) yang menunjukkan minat belajar siswa perempuan lebih baik dibanding siswa laki-laki. Adapun penelitian (Usman et al., 2022) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari perbedaan gender. Sejalan dengan penelitian tersebut (Oksara & Nirwana, 2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa perempuan lebih baik dibanding siswa laki-laki.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Dinata Saragi & Suryani, 2018). Artinya Proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian ini, tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Firmansyah et al., 2021). Prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi sejenisnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Katobu. Sumber data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian data dianalisis menggunakan reduksi, penafsiran dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V**

Motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri individu (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi dalam belajar. Contohnya, seorang siswa yang senang belajar matematika karena merasa tertantang dengan soal-soal yang rumit. Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar individu, seperti penghargaan, hadiah, atau menghindari hukuman.

Motivasi seperti ini kurang ditemukan pada kondisi belajar laki-laki, melainkan lebih dominan pada perempuannya.

Seyogyanya belajar memerlukan waktu yang tidak singkat. Belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon. Interaksi yang dilakukan akan menimbulkan perubahan terhadap perilaku interaksi. Perubahan yang terjadi akan diartikan sebagai seseorang yang sudah belajar karena orang tersebut telah memiliki perubahan sikap dan perilaku yang ada dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara, menjelaskan bahwa siswa tetap dituntut untuk termotivasi waktu belajar, dan tidak hanya pada mata pelajaran IPS. Untuk menambah waktu belajar siswa guru memberikan tugas dan PR untuk dikerjakan siswa secara mandiri di rumah dan melibatkan orangtua siswa untuk mendampingi belajar.

Waktu belajar merupakan waktu yang disediakan dan digunakan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Proses pembelajaran yang didapatkan berupa sebuah kejadian atau peristiwa yang bisa saja merubah sikap dan perilaku seseorang yang belajar. Semakin sering siswa belajar maka akan terjadi perubahan yang signifikan yang akan dirasakan dan dialami oleh orang tersebut. Biasanya waktu belajar pasti akan berhubungan dengan jadwal belajar baik di sekolah maupun di rumah. Waktu belajar siswa yang telah diatur dan ditetapkan oleh sekolah sedemikian rupa untuk proses belajar yang baik di sekolah maupun di rumah. Karena jadwal belajar membantu kita lebih Motivasi dan teratur dalam menentukan kapan kita harus belajar dan kapan kita harus istirahat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Motivasi belajar IPS belajar selama masa IPS Di SDN 09 Katobu, dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Materi IPS tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jika mereka tidak melihat hubungan langsung antara pelajaran dan pengalaman pribadi atau masa depan mereka, mereka mungkin kurang termotivasi; 2) Metode pengajaran yang monoton atau kurang menarik bisa membuat siswa kehilangan minat. Pengajaran yang didominasi oleh ceramah tanpa melibatkan kegiatan interaktif atau praktis bisa menyebabkan kejenuhan; 3) Siswa mungkin merasa kesulitan memahami konsep-konsep IPS karena kurangnya keterampilan belajar atau strategi yang efektif; 4) Siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang sulit atau membosankan, ini bisa menurunkan motivasi mereka. Persepsi ini bisa dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya atau sikap orang tua dan guru; 5) Siswa tidak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, proyek, atau kegiatan yang berkaitan dengan IPS, mereka mungkin merasa kurang terlibat dan termotivasi.

(Hafidz et al., 2019) Menjelaskan; a) kemampuan pemecahan masalah siswa laki-laki dengan kemampuan kognitif sedang dan motivasi belajar tinggi mampu melaksanakan kemampuan pemecahan masalah dengan baik pada indikator memahami masalah, namun subjek kurang mampu pada indikator membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali; b) kemampuan pemecahan masalah siswa perempuan dengan kemampuan kognitif sedang dan motivasi belajar tinggi mampu melaksanakan kemampuan pemecahan masalah dengan baik pada indikator memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana, namun subjek kurang mampu pada indikator memeriksa kembali; c) perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kemampuan kognitif sedang dan motivasi belajar tinggi yaitu pada indikator membuat rencana dan melaksanakan rencana. Siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki. (Noviani et al., 2023) menjelaskan bahwa perbedaan gender berpengaruh secara signifikan terhadap faktor psikologis belajar siswa sebesar 70%. Faktor psikologis belajar siswa meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kecerdasan emosional siswa.

### **Perbedaan Motivasi Belajar IPS Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Meskipun ada perbedaan umum dalam motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan, namun perbedaan ini tidak mutlak. Faktor individu, lingkungan, dan pengalaman belajar juga sangat berperan. Penting bagi guru, orang tua, dan siswa sendiri untuk memahami perbedaan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung setiap individu untuk mencapai potensi terbaiknya. Lingkungan sekolah yang awalnya menjadi faktor utama dalam menunjang Motivasi belajar IPS belajar menjadi, kurang dominan. Lebih khusus pada hasil pengamatan peneliti pada aspek motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan, terlihat siswa perempuan lebih besar rasa ketertarikannya pada pembelajaran, terutama dalam belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes formatif guru pada mata pelajaran IPS. Siswa perempuan rata-rata memperoleh nilai ambang batas KKM, sementara siswa laki-laki masih ada yang dibawah ambang batas KKM. Hal ini juga dipengaruhi oleh sikap kehati-hatian siswa perempuan dalam belajar dibandingkan siswa laki-laki yang cenderung mengabaikan dan menggampangkan untuk bolos sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa salah satu Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh teman pergaulan atau teman sekelas siswa. Dimana hal ini sudah mulai kurang terlihat karena keterbatasan waktu siswa disekolah, ditambah lagi dengan adanya sikap belajar yang diterapkan oleh sekolah, jadi akan semakin

memperkecil ruang untuk siswa belajar. Teman bergaul yang baik di sekolah adalah teman yang selalu mentaati peraturan dan selalu mengingatkan apabila temannya melakukan kesalahan. Motivasi belajar siswa perempuan akan meningkat jika berteman dengan siswa yang mempunyai Motivasi belajar. Selain itu kesadaran siswa itu sendiri, masih dalam kategori baik, dan tidak sedikit juga siswa yang masih malas belajar. Motivasi belajar yang kurang baik disebabkan karena siswa kurang terbiasa belajar secara rutin.

Kesadaran diri siswa perempuan untuk belajar lebih tinggi, dan hal itu menjadi salah satu factor internal yang mempengaruhi Motivasi belajar IPS belajar siswa. Pada diri siswa belum tertanam pemikiran bahwa hasil dari proses belajar sesungguhnya sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri siswa berlangsung terus menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Motivasi belajar IPS merupakan suatu tanggung jawab dan kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap orang. Dengan Motivasi belajar IPS dapat membantu orang-orang dalam mengatasi sebuah permasalahan perilaku diri yang mendukung dalam sebuah proses pekerjaan ataupun aktivitas. Tempat merupakan ruang atau suatu bagian dari sebuah bangunan untuk di diami atau ditinggali untuk menetap dalam melaksanakan sebuah kegiatan dan pekerjaan sehari-hari. Selain itu tempat belajar menjadi faktor penunjang yang dimiliki oleh siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Tempat belajar yang nyaman akan membuat siswa betah untuk belajar. Namun apa jadinya kalau tempat belajar tidak membuat siswa nyaman dan betah untuk belajar. Jadi siswa perlu tempat belajar yang berbeda setiap harinya agar siswa betah dan tidak bosan untuk belajar di rumah. Perbedaan tempat belajar antara di sekolah dan di rumah, menjadi salah satu factor yang mempengaruhi motivasi.

Di sekolah siswa belajar di kelas sedangkan kalau di rumah siswa akan belajar dimana tempat menurut mereka nyaman untuk belajar. Namun pada kenyataannya tempat belajar yang siswa miliki saat di rumah tidak ada tempat yang khusus untuk belajar. Kebanyakan siswa belajar di ruang tamu atau di teras depan rumah. Hal ini bisa terjadi karena memang siswa tidak menyediakan tempat khusus untuk mereka belajar di rumah. Karena siswa belajar di ruang tamu ataupun di teras depan rumah tentunya akan mendapat beberapa gangguan yang akan memecah konsentrasi siswa dalam belajar. Gangguan tersebut sering siswa alami. Oleh karena itu kebanyakan siswa malas untuk belajar, siswa hanya belajar ketika ada tugas yang guru berikan saja. Jadi hal ini dapat menjadi perhatian khusus antara guru dan orang tua siswa bagaimana bisa menumbuhkan rasa Motivasi belajar IPS belajar siswa agar siswa mau belajar.

Motivasi belajar IPS harus dimiliki oleh setiap siswa (Hidayat, A. G., 2024). Setiap peraturan akan menyesuaikan dengan tempat dan kondisi yang ada disekitarnya. Pada masa saat ini, banyak sekali terjadi pembuatan peraturan baru yang harus dipatuhi dan dilaksanakan sesegera mungkin. Peraturan tersebut tidak bisa dilanggar jika di langgar maka akan mendapat sanksi yang seimbang dengan pelanggaran peraturan yang telah di langgar itu. Beberapa peraturan yang dibuat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi perkembangan siswa itu sendiri. Pada masa ini terjadi banyak sekali perubahan dan penambahan peraturan sehingga membuat semua pelaku masyarakat harus menaati dan melaksanakannya. SDN 09 Katobu menerapkan peraturan sanksi bagi yang tidak memiliki motivasi belajar yang biasanya siswa lakukan bukan lah pelanggaran yang berat, pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa seperti; 1) Siswa terlambat datang ke sekolah; 2) Siswa tidak berpakaian rapi; 3) Siswa tidak piket kelas; 4) Siswa bolos sekolah, dan lain sebagainya. Hal tersebut lumrah terjadi dikalangan siswa-siswi.

Hal-hal tersebut sering terjadi dan sering kali siswa lakukan berulang-ulang kali. Akibatnya kepada siswa tidak ada Motivasi dalam beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Pelanggaran tersebut akan berpengaruh pada Motivasi belajar IPS belajar siswa terutama motivasi belajar IPS (Robeth Tegar Franseno, 2024). Sampai saat ini Motivasi belajar IPS siswa sangat menurun. Penurunan terjadi akibat pelanggaran yang sering kali siswa lakukan jadi perlu adanya bimbingan dan kerja sama antara guru dan orang tua siswa agar Motivasi belajar IPS norma belajar siswa dapat diperbaiki dengan baik terutama pada pelanggaran. Guru dan orang tua harus membantu siswa agar tidak adanya lagi pelanggaran yang siswa lakukan sehingga motivasi belajar IPS norma belajar siswa menjadi baik dan siswa semakin motivasi.

Keterhambatan kegiatan belajar mengajar membuat siswa kesulitan dalam menyerap dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan saat ini, dimana siswa lebih banyak melakukan proses belajar di rumah masing-masing. Saat siswa melaksanakan proses belajar di rumah tentunya akan ada peraturan yang akan mengikat mereka. Akan tetapi sampai saat ini, siswa tidak ada yang membuat sebuah peraturan yang mengikat mereka untuk belajar di rumah, namun hanya peraturan yang di sekolah yang saat ini mengikat dan mengharuskan mereka untuk mengikuti dan menaatinya. Peraturan yang ada di sekolah tersebut tentunya pernah siswa langgar. Dari pelanggaran yang siswa lakukan itu tentunya akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa pelanggaran yang mereka lakukan.

Sanksi yang akan siswa dapatkan bukan berupa kekerasan fisik atau lainnya melainkan sanksi yang mendidik siswa dan dapat memberikan sedikit efek jera kepada siswa. Sanksi tersebut dapat berupa menyuruh siswa berdiri di depan kelas agar dilihat teman sekelasnya supaya siswa tersebut malu dan tidak akan mengulangi pelanggarannya lagi, memberikan siswa tugas tambahan, menyuruh siswa membersihkan toilet sekolah dan lain sebagainya tergantung dari gurunya apa yang akan ia berikan kepada siswanya untuk memberikan efek jera. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang perbedaan Motivasi belajar IPS siswa laki-laki dan perempuan di SDN 09 Katobu, dapat diidentifikasi yaitu; 1) Siswa perempuan menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi, yaitu motivasi yang berasal dari kepuasan dan minat pribadi dalam belajar IPS; 2) Sementara siswa laki-laki, memiliki motivasi yang rendah, karena lebih focus pada permainan dan hasil belajar IPS tergolong rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan (Jamaluddin, 2020) walaupun demikian memang ada juga yang sebab-sebabnya bersifat umum, misalnya; 1) Kebosanan dalam kelas. Peserta didik tidak tahu lagi apa yang harus mereka kerjakan karena yang dikerjakan itu ke itu saja. Harus diusahakan agar peserta didik tetap sibuk dengan kegiatan bervariasi sesuai dengan taraf perkembangannya; 2) Perasaan kecewa dan tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar; 3) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan, atau status; 4) Kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tanggung jawab sekolah; 5) Sekolah kurang mengadakan kerja sama dengan orang tua, dan antara keduanya saling melepaskan tanggung jawab.

## SIMPULAN

Gambaran motivasi belajar IPS Siswa Kelas V di SDN 09 Katobu, dimana Siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang sulit atau membosankan, ini bisa menurunkan motivasi belajar. Selanjutnya siswa perempuan menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi, dalam belajar IPS. Sementara siswa laki-laki, memiliki motivasi yang rendah, karena lebih focus pada permainan dan hasil belajar IPS tergolong rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Dinata Saragi, M. P., & Suryani, R. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Dan Laki-Laki Smk Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3197>
- Fanani, A. R. F., & Zuhroh, L. (2023). Perbedaan Motivasi Belajar Peserta Didik Laki-Laki Dan Perempuan. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i1.997>
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hafidz, A. A., Kusumaningsih, W., & Aini, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4867>
- Hasrudin Nur, Suciwati Suciwati, & Hardiansyah Hardiansyah. (2024). Social Studies Learning Disciplinary Strategies in Elementary Schools. *Council: Education Journal of Social Studies*. <https://doi.org/10.59923/council.v2i1.66>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2023). Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(2), 307–316.
- Haryati, T., & Hidayat, A. G. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Local Ngaha Aina Ngoho Dalam Program Penguatan Mitigasi Dan Tanggap Darurat Bencana Pada Satuan Pendidikan Di Kabupaten Bima. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 100-109.
- Hidayat, A. G. (2024). Pemanfaatan Potensi Wisata Desa Dan Benda Cagar Budaya Sebagai Out Bound Pembelajaran Ips Dan Ecotourime Di Kabupaten Bima. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 89-99

- Irwansyah Abbas. (2023). Social Studies Learning Strategies in Developing Social Knowledge and Skills in Junior High Schools. *Council: Education Journal of Social Studies*. <https://doi.org/10.59923/council.v1i2.21>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jamaluddin, J. (2020). Minat belajar. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232>
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Mansur, M., & Amrin, A. (2023). Development of Contextual Learning-Based Teaching Materials in Middle School Social Studies Subjects. *Council: Education Journal of Social Studies*. <https://doi.org/10.59923/council.v1i2.31>
- Musdalifah, M. (2020). Supervisi Manajerial Profesi Keguruan Dalam Jabatan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.14062>
- Noviani, L., Istiqomah, I., Setyo Wibowo, F., & Sabandi, M. (2023). The Effect of Self Regulated Learning, Self Efficacy and Learning Motivation on Economic Learning Achievement with Gender as Moderating Variable. *Jurnal Pendidikan Progresif*. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202303>
- Nurfa, N., Karsadi, K., & Reni, W. O. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PPKn Kelas VIII (Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan ). *SELAMI IPS*. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10841>
- Oksara, W., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan. *Jurnal Neo Konseling*. <https://doi.org/10.24036/00117kons2019>
- Putra, I. W. M., & Merliana, N. P. E. (2021). Peran Arsip Digital Dalam Mendukung Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*.
- Ridwan, M., Wisnu, H., Hidayat, T., Muhammad, H. N., & Wibowo, S. (2022). Perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar keterampilan dasar passing sepak bola mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. <https://doi.org/10.26418/jilo.v5i2.56228>
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2023). Buku Ajar Profesi Keguruan. In *Buku Ajar Profesi Keguruan*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>
- Robeth Tegar Franseno. (2024). Application of the Project Based Learning Learning Model for Social Sciences Subjects on Learning Outcomes in Junior High Schools. *Council: Education Journal of Social Studies*. <https://doi.org/10.59923/council.v2i1.67>
- Usman, F., Djuko, R. U., & Anu, Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket B. *Student Journal of Community Education*. <https://doi.org/10.37411/sjce.v2i1.1605>